Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik
Volume. 3 Nomor. 2 Juni 2025
e-ISSN : 3031-8378, p-ISSN : 3031-836X, Hal. 28-43
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i2.1151
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk

Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI dalam Pendidikan Agama Kristen

Ita Selviana Manik[1], Johari Manik[2], Nisma Simorangkir[3], Tahadodo Waruwu[4], Dorlan Naibaho[5]
[1-5] Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu, Pendidikan
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara
Email : itaselvianamanik02@gmail.com[1] joharimanik@gmail.com[2]

Abstract. *The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the discussion method on the interest in learning Christian Religious Education of class XI students of SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study uses a quantitative approach method. The population is all class XI students of SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year totaling 205 people and a sample of 41 people is determined, which is 20% of the population. Data were collected using a positive closed questionnaire of 42 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the discussion method on the interest in learning Christian Religious Education of class XI students of SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained rxy value = 0.549> rtable (a = 0.05, n = 41) = 0.308 thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained tcount value = 4.101> ttable (a = 0.05, dk = n-2 = 39) = 2.021 thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation Y^="35","76"+1.13X. b) Regression determination coefficient test (r2) = 30.1%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained Fcount> Ftable=(a=0.05, dk numerator k=16, dk denominator=n-2=41-2=39) which is 16.81> 1.51. Thus Ha, namely there is a positive and significant influence of the discussion method on the interest in learning Christian Religious Education of class XI students of SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year, is accepted and H0 is rejected.*

Keywords: *Discussion Method, Learning Interest, Students' Christian Religious Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 205 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang yaitu 20% dari populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 42 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai r_{xy} = 0,549 > $r_{tabel(a=0,05,n=41)}$ = 0,308 dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai t_{hitung}= 4,101 > $t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=39)}$= 2,021 dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35{,}76 + 1{,}13X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel=(a=0,05,dk\ pembilang\ k=16,dk\ penyebut=n-2=41-2=39)}$ yaitu 16,81 > 1,51. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis. Lebih dari sekadar program, pendidikan merupakan pengalaman menyeluruh yang melibatkan siswa secara aktif. Guru berperan penting dalam

Received: 15 April, 2025; Revised: 30 April, 2025; Accepted: 20 Mei, 2025; Online Available: 22 Mei, 2025

merancang pembelajaran yang mudah dipahami, guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Sistem pendidikan yang kompleks ini terdiri atas berbagai komponen saling berkaitan, bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya adalah membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, agar mereka berkembang secara pribadi dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan lingkungan, mengakibatkan perubahan perilaku positif. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terencana yang memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran yang efektif memiliki dua aspek: aspek edukatif (melatih) dan aspek material (sumber belajar). Pembelajaran membantu siswa belajar secara efektif, berlangsung seumur hidup, di mana pun dan kapan pun. Individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru melalui interaksi aktif dengan berbagai sumber belajar. Pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan; tujuan pendidikan tercapai melalui proses belajar-mengajar. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Proses ini bukan hanya menerima informasi pasif, tetapi juga melibatkan aktivitas siswa dalam memahami konsep. Pembelajaran juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Pengajaran yang berhasil ditandai dengan tumbuhnya kesadaran belajar pada siswa. Meskipun guru memegang kunci utama, pembelajaran efektif membutuhkan partisipasi aktif baik guru maupun siswa. Guru tidak hanya mendemonstrasikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan mempelajari pelajaran sesuai kemampuan mereka. Partisipasi aktif siswa bukan sekadar mendengarkan dan melihat, tetapi melibatkan diri dalam seluruh proses pembelajaran. Siswa perlu didorong untuk berpartisipasi aktif agar pembelajaran terasa penting, menarik, dan bermakna bagi kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga bergantung pada etika belajar siswa, yang didorong oleh motivasi dan kemauan internal.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menyajikan materi agar proses belajar terjadi dan tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi, akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Minat, sebagai keinginan internal, sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Minat muncul ketika seseorang melihat

kebutuhannya terpenuhi. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan memperkuat kepribadian. Minat belajar meningkatkan motivasi, ketekunan, dan antusiasme, serta pemahaman dan retensi informasi. Individu yang berminat cenderung mencari informasi tambahan dan mengembangkan keterampilan baru. Oleh karena itu, pendidik dan individu perlu memelihara dan mengembangkan minat belajar untuk mencapai hasil optimal. Dalam Pendidikan Agama Kristen, berbagai metode pembelajaran digunakan untuk menarik minat siswa. Guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakter siswa, kemampuan guru, dan situasi kelas dalam memilih metode yang tepat. Metode diskusi merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan minat belajar.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode diskusi, yang melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antar individu, sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Diskusi memfasilitasi pertukaran pendapat dan informasi, meningkatkan pemahaman, dan memperluas wawasan siswa. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, menerima pendapat orang lain, dan mengambil keputusan bersama, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Berdasarkan pengamatan dalam wawancara, penulis melihat kurangnya minat belajar di kalangan siswa, karena guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh, tidak memperhatikan, kurang aktif, dan merasa kurang tertarik belajar PAK. Sehingga hal ini memicu t penulis untuk mengimplementasikan metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar mereka. Diskusi dapat dijadikan alat efektif karena memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat, mendiskusikan ide, dan menganalisis masalah secara kolaboratif.

Holly Ervina yang mengatakan bahwa metode diskusi salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK.[1] Kemudian lebih dalam Natalia Upa Fernandez mengatakan bahwa penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap peserta didik. Minat peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. [2]

[1]Holly Ervina, "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008* 3, no. 2 (2023): hal 40.

[2]Natalia Upa Fernandez, "Efektivitas Metode Diskusi Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Lebao Tanjung," *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 4, no. 1 (2023): hal 4.

Menurut penulis metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dengan adanya interaksi langsung antara siswa, mereka dapat membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, diskusi juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta membantu mereka melihat relevansi dan aplikasi praktis dari informasi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif dan membangun motivasi untuk belajar.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa dimana guru PAK telah menggunakan Metode diskusi, namun penulis menemukan beberapa masalah yaitu sebagian siswa kurang senang mengikuti pelajaran, sebagian siswa kurang konsentraMsi, sebagian siswa kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran PAK, siswa hanya diam saja, Siswa kurang memperhatikan, sebagian siswa kurang memiliki kemauan dalam belajar, sebagian siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sebagian siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI dalam Pendidikan Agama Kristen".

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk memahami, mempelajari dan menguasai pengetahuan atau keterampilan baru. Minat ini sering kali timbul dari rasa ingin tahu yang mendalam. Ketertarikan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, seseorang cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Minat belajar adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk memahami, mempelajari, dan menguasai pengetahuan atau keterampilan baru. Minat ini dapat muncul dari rasa ingin tahu.

Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau hubungan tersebut semakin besar minat. Sejalan dengan

Muhibbin Syah Mengatakan bahwa minat sebagai suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Dalam hal ini dengan memberikan penekanan pada adanya semangat yang tinggi.

Selanjutnya Poewardaminta menagatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.[3]

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan rasa ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, adanya rasa semangat yang tinggi pada diri setiap siswa ketika diadakan belajar diskusi kelompok, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.

Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai baru melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Ini bukan hanya tentang menyerap informasi, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Proses belajar melibatkan perubahan dalam cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku, yang terjadi secara bertahap. Belajar juga mencakup mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan respons emosional yang sehat. Ini adalah proses aktif yang membutuhkan partisipasi, motivasi, dan kesabaran. Dalam belajar, seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengeksplorasi, menguji, dan mengadaptasi pengetahuan baru untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi yang efektif.

Menurut Wthering mengatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dibentuk dalam pengetahuan, sikat, kebiasaan dan sikap. Sedangkan Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana suatu prilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.[4] Sementara menurut Witherington mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.[5]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang terlihat sebagai pola-pola respons baru yang terbentuk dalam pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan. Ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya mencakup penambahan informasi baru tetapi juga perubahan dalam cara seseorang merespons berbagai situasi. Proses belajar melibatkan pengembangan keterampilan, pembentukan kebiasaan baru, dan perubahan dalam sikap serta pengetahuan individu. Sementara itu, belajar juga berproses di mana perilaku baru muncul atau perilaku yang sudah ada berubah sebagai respons terhadap suatu situasi. Ini menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan

[3]Maghfuroh Lilis, *Minat Dan Motivasi Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah, 2019).
[4]Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6 (Jakarta Timur, 2018).
[5]Saeful.

respons terhadap rangsangan tertentu. Dengan demikian, dimana belajar tersebut memiliki proses dinamis yang mengarah pada perubahan signifikan dalam cara berpikir, bertindak, dan merespons individu terhadap lingkungannya.

Safari mengatakan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Minat belajar juga dapat memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa, Melalui perhatian juga dapat memperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusaatkan pikiran terhadap pelajaran.[6]

Sedangkan Iskandar mengatakan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar unutk menambah pengatahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar.[7]

Sedangkan menurut Suryabrata menyatakan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan menstimulasi elemen-elemen pembentuknya, yaitu:

- Perhatian siswa terhadap mata pelajaran
- Perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran
- Motif atau dorongan siswa untuk tertarik pada pelajaran [8]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah bahwa minat belajar berfungsi sebagai daya penggerak internal yang mendorong individu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini muncul dari keinginan untuk memahami sesuatu, yang mengarahkan peserta didik agar lebih serius dalam belajar serta minat belajar dapat ditingkatkan dengan menstimulasi elemen-elemen pembentuknya, seperti perhatian terhadap pelajaran, perasaan senang terhadap materi, dan dorongan untuk tertarik pada pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran salah satu indikator penting dalam proses pendidikan. Indikator ini mencakup berbagai aspek yang menggambarkan seberapa besar keinginan dan ketekunan seorang individu dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat belajar dapat berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademis dan perkembangan personal siswa. Dengan

[6]Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, *CV. Pusdikra MJ* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020).
[7]Jufri Bona and Hayun Dkk, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran" 7 (2021): hal 208.
[8]Firdawati Leni, *Efektifitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Negeri 01 Lebong*, ed. Atmi (Purwokerto, 2021).

memahami dan mengukur minat belajar, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Santika yang dikutip oleh Faddia risalah acma dkk dengan jurnal yang berjudul minat belajar siswa pada pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelas IV selama pembelajaran daring di madrasah Ibtidaiyah bahwa terdapat empat indikator minat belajar siswa yaitu:

- Perasaan senang atau kesukaan. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang diransang oleh kegiatan itu sendiri.
- Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas juga terhadap pengamatan dan pengertian kepada siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.[9]

Menurut Darmadi yang di kutip oleh Rani Apriyani dkk dengan jurnal yang berjudul minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani kelas x sma negeri 12 kota jambi pada masa new normal bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar siswa yaitu:

- Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- Subjek aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan berupaya mendapatkan hasil terbaik.[10]

Menurut Slameto mengatakan bahwa Indikator minat belajar yaitu:

- Perhatian peserta didik, seseorang yang berminat pada suatu objek pasti perhatiannya akan berpusat pada suatu obyek tersebut.

---

[9] Faddia Risalah Achmad and Puri Pramudiani, "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): hal 952, https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719.

[10] Rani Apriyani, Ugi Nugraha, and Ely Yuliawan, "Minat Siswa Teradap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 6, no. 1 (2022): hal 41, https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022.

- Perasaan senang, perasaan senang yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
- Konsentrasi, peserta didik yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik.
- Kesadaran peserta didik dalam mengikuti pelajaran, waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.
- Kemauan peserta didik dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

Menurut Djamarah bahwa Indikator minat belajar merupakan rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa kertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatiam belajar.[11]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar merupakan indikator minat belajar siswa meliputi perasaan senang atau kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Siswa yang senang dengan mata pelajaran tertentu akan terus mempelajarinya tanpa merasa terpaksa. Ketertarikan siswa ditandai dengan dorongan untuk cenderung merasa tertarik pada objek tertentu, baik itu orang, benda, atau kegiatan yang merangsang pengalaman afektif. Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas yang ditujukan pada pengamatan dan pemahaman objek yang diminati. Keterlibatan siswa terjadi ketika siswa merasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.indikator minat belajar mencakup perhatian yang terpusat pada objek tertentu, perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, konsentrasi, kesadaran dalam mengikuti pelajaran, serta kemauan mempelajari bahan pelajaran tanpa paksaan. Djamarah menambahkan bahwa minat belajar juga ditunjukkan dengan rasa suka, pernyataan lebih menyukai, ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, serta partisipasi aktif dalam aktivitas belajar. Semua indikator ini menunjukkan bahwa siswa yang berminat belajar akan menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan belajar, serta melakukannya dengan rasa suka dan kesadaran penuh.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran mengenai dasar Alkitab yang dapat membangun karakter kepribadian siawa dan dapat bergantung kepada roh kudus. Pendidikan Agama Kristen juga dapat di ajarkan dengan cara sederhana seperti mengajarkan siswa cara

[11]Erna Haryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Intraktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Semarang, 2019).

berdoa, beribadah dan hidup takut akan Tuhan serta menghormati orang tua atau dilingkungan masyarakat.[12] Menurut Saryanti Tujuan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah mengajarkan firman Allah agar siswa memiliki pedoman dalam menghadapi realita kehidupannya yang akhirnya mengalami perubahan dari hari ke hari, karena Segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16).

Menurut Martin Luther mengatakan bahwa PAK merupakan pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Pendidikan Agama Kristen juga memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa budayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan kristen.

Sedangkan menurut Agustinus mengatakan bahwa PAK merupakan pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya ”melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Dalam pendidikan ini para pelajar sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama Kitab kejadia “pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” sampai “arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang ini”. Pelajaran Alkitab difokuskan pada Perbuatan Allah. Sedangkan Hieronimus menagatakan bahwa PAK merupakan pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa hingga menjadi bait Tuhan. “Harus kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” yang di ambil dalam kitab Matius 5:48.[13]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan yang memiliki pandangan yang berbeda namun saling melengkapi tentang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Martin Luther menekankan pentingnya PAK bersukacita dalam firman Yesus Kristus, serta memperlengkapi mereka dengan sumber iman seperti pengalaman berdoa dan firman tertulis untuk melayani masyarakat dan negara. Agustinus memandang PAK sebagai sarana untuk mengajar orang agar "melihat Allah" dan "hidup bahagia", dengan fokus pada ajaran lengkap dari Alkitab dari penciptaan hingga masa gereja saat ini. Sementara itu, Hieronimus melihat PAK sebagai upaya mendidik jiwa agar menjadi bait Tuhan, dengan tujuan mencapai kesempurnaan seperti Bapa di surga.

---

[12]Maria Elisa Tulangouw, “Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *Educatio Christi* 1, no. 3 (2020): hal 131.
[13]Linik Paulus, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta, 2008); Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

Pengertian Metode Diskusi

Dalam metode diskusi adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik melalui pertukaran ide dan pendapat. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta memperdalam pemahaman terhadap suatu topik.

Di dalam melakukan tugasnya guru menggunakan berbagai metode yang disebut metode mengajar. Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian pelajaran dimana seorang guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecah masalah atas persoalan yang dihadapi atau dengan kata lain, metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik dua orang bahkan lebih yang masing-masing memberikan pendapatnya. Metode diskusi ini bertujuan untuk bertukar pikiran, gagasan, informasi atau pengalaman antara siswa. Untuk mencapai suatau kesepakatan maka siswa dapat saling beradu bertukar pikiran saling memberikan argumen atau pendapat supaya dapat meyakinkan siswa lainnya.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan problematis, sehingga mereka bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut.[14] Sedangkan menurut Isjoni mengatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Mengajar dengan menggunakan metode diskusi peserta didik akan lebih mengenal satu sama lain karena akan lebih dekat dengan guru dan teman sekelasnya sehingga peserta didik yang pendiam pasti akan terpancing untuk memberikan pendapat, supaya peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. Sama halnya, dengan Menurut Ngalimun mengatakan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.[15] Sedangkan Menurut Maulana dkk dengan buku yang berjudul Ragam model pembelajaran di sekolah dasar bahwa metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Meskipun seringkali dipertukarkan dengan metode tanya jawab, diskusi berbeda karena pertanyaan yang muncul bersifat spontan dan tidak direncanakan

[14]Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan, Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa* (Lombok Tengah, 2022).
[15]Natalia Upa Fernandez, "Efektivitas Metode Diskusi Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Lebao Tanjung."

sebelumnya. Tujuan utama diskusi adalah tukar menukar gagasan dan pendapat untuk mencapai kesamaan persepsi atau solusi bersama.[16]

Dapat disimpulkan bahwa melalui diskusi, siswa juga diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan analitis. Mereka dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan argumentasi sebelum mencapai kesimpulan atau solusi bersama. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya mengembangkan aspek intelektual siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata di luar sekolah. Dengan berpartisipasi dalam diskusi yang terstruktur, siswa juga belajar untuk mengelola emosi mereka sendiri dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat serta menghadapi berbagai pandangan yang mungkin bertentangan. Kesemuanya ini menjadikan metode diskusi sebagai pendekatan yang cara pandang dalam mendidik siswa, yang mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu metode untuk mencari kebenaran dari suatu topik ilmiah. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengamati dan menganalisis suatu objek untuk menemukan informasi baru dan mendapatkan kebenaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan teknik yang sistematis.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[17]Dalam penelitian ini, ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif.

Sugiyono mengemukakan bahwa: “Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.[18]

---

[16] Maulana Dkk, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. Dadan Djuanda, 2nd ed. (Sumedang, 2015), hal 132.
[17]Sugiono, *Metode Penalitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal 2.
[18]Sugiono, hal 8.

Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang dipilih secara acak, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan ke populasi dari mana sampel tersebut diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pengolahan data hasil jawaban siswa tentang penggunaan Metode Diskusi diketahui Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun hal-hal yang dilakukan guru PAK dalam penggunaan Metode Diskusi di dalam pembelajaran terdiri dari 3 indikator, diantaranya: 1) Langkah persiapan, antara lain merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, dan menetapkan masalah; 2) Pelaksanaan diskusi, antara lain memeriksa segala persiapan, memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi, melaksanakan diskusi, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi; dan 3) Menutup diskusi, antara lain merumuskan poin-poin utama dan mengevaluasi proses diskusi. Dengan penggunaan Metode Diskusi ini maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran sebagaimana indikator-indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu: 1) Perasaan senang atau kesukaan, antara lain siswa merasa senang atau kesukaan saat mengikuti pembelajaran dikelas, siswa terus mempelajari ilmu yang disenanginya, dan siswa tidak merasa terpaksa pada saat mengikuti pembelajaran; 2) Ketertarikan siswa, antara lain siswa terdorong untuk rajin belajar, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, dan siswa bersemangat mencapai hasil belajar; 3) Perhatian siswa, antara lain siswa berkonsentrasi dan siswa dapat memahami dan mengingat terkait materi pembelajaran; 4) Keterlibatan siswa, antara lain siswa selalu menyelesaikan tugas dan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas; 5) Konsentrasi, antara lain siswa fokus saat proses pembelajaran dan siswa memahami materi pembelajaran; 6) Kesadaran peserta didik, antara lain siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan siswa meningkatkan keberhasilan belajarnya; 7) Kemauan, antara lain kemauan siswa untuk mencapai prestasi dan siswa berusaha keras mencapai prestasi; dan 8) Berpartisipasi, yaitu siswa terlibat kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0{,}549$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel}

untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk n = 41 yaitu 0,308. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,549 > 0,308. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} = 4,101 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan n-2 = 39 yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,101 > 2,021. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 35{,}76 + 1{,}13X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 35,76 maka untuk setiap penambahan metode diskusi maka minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa akan meningkat sebesar 1,13 dari Metode Diskusi. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai r^2 = 0,301 dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI dalam Pendidikan Agama Kristen adalah 30,1%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai F_{hitung} = 16,81 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k = 16 dan dk penyebut = n-2 = 41-2 = 39 yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 16,81 > 1,51 maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

5. KESIMPULAN

- Minat belajar adalah daya penggerak yang mendorong individu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini muncul dari keinginan untuk memahami sesuatu, yang mengarahkan peserta didik agar lebih serius dalam belajar serta minat belajar dapat ditingkatkan dengan menstimulasi elemen-elemen pembentuknya, seperti perhatian terhadap pelajaran, perasaan senang terhadap materi,

dan dorongan untuk tertarik pada pelajaran tersebut. Adapun indikator minat belajar siswa yaitu: 1) Perasaan senang atau kesukaan, antara lain siswa merasa senang atau kesukaan saat mengikuti pembelajaran dikelas, siswa terus mempelajari ilmu yang disenanginya, dan siswa tidak merasa terpaksa pada saat mengikuti pembelajaran; 2) Ketertarikan siswa, antara lain siswa terdorong untuk rajin belajar, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, dan siswa bersemangat mencapai hasil belajar; 3) Perhatian siswa, antara lain siswa berkonsentrasi dan siswa dapat memahami dan mengingat terkait materi pembelajaran; 4) Keterlibatan siswa, antara lain siswa selalu menyelesaikan tugas dan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas; 5) Konsentrasi, antara lain siswa fokus saat proses pembelajaran dan siswa memahami materi pembelajaran; 6) Kesadaran peserta didik, antara lain siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan siswa meningkatkan keberhasilan belajarnya; 7) Kemauan, antara lain kemauan siswa untuk mencapai prestasi dan siswa berusaha keras mencapai prestasi; dan 8) Berpartisipasi, yaitu siswa terlibat kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

- Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan problematis, sehingga mereka bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut. Metode diskusi juga sebagai salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Adapun indikator langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah: 1) Langkah persiapan, antara lain merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, dan menetapkan masalah; 2) Pelaksanaan diskusi, antara lain memeriksa segala persiapan, memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi, melaksanakan diskusi, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi; dan 3) Menutup diskusi, antara lain merumuskan poin-poin utama dan mengevaluasi proses diskusi.

DAFTAR REFERENSI

Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas IV selama pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 950–960. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719

Al Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa, 3*(2), 45–46.

Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep* (M. Fadhli, Ed.). CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Angkola, K. B. T., & Caniago, E. (2022). Peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode diskusi di SD Negeri 100103 Kelurahan Sitinjak. *4*(1), 166–167.

Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi pada masa new normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, *6*(1), 38–44. https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.

Bona, J., & Hayun, dkk. (2021). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran, *7*, 208.

Dkk, L. (2022). *Buku ajar menulis & membaca produktif*. CV. Azka Pustaka.

Dkk, M. (2015). *Ragam model pembelajaran di sekolah dasar* (D. Djuanda, Ed.; 2nd ed.).

Ervina, H. (2023). Penggunaan metode diskusi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *3*(2), 40.

Fernandez, N. U. (2023). Efektivitas metode diskusi pak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, *4*(1), 4.

Firdawati, L. (2021). *Efektivitas metode suggestopedia menggunakan musik klasik terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa Negeri 01 Lebong* (Atmi, Ed.). Purwokerto.

Habibati. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Banda Aceh.

Hariyanto. (2022). *Metode diskusi tipe kokok meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa*. Lombok Tengah.

Haryani, E. (2019). *Model discovery proses kelompok berbantuan media dialog intraktif "Mata Najwa" untuk meningkatkan minat dan hasil belajar*. Semarang.

Hasudungan Simatupang, dkk. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Latifah, R. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Banda Aceh.

Maghfuroh, L. (2019). *Minat dan motivasi belajar di perguruan tinggi*. Jawa Tengah.

Paulus, L. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta.

Rahayu, S. (2024). *Media pembelajaran: Konsep dasar, teknologi dan implementasi dalam model pembelajaran*. Medan.

Rizki, M., Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–faktor yang mempengaruhi minat belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(3), 4.

Roestiyah. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta.

Rostini, T. (2018). Konsep globalisasi dan sikap cinta tanah air melalui metode diskusi pada mata pelajaran PKn kelas VI di SDN Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *5*(September), 157–170. http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/334

Saeful, P. (2018). *Psikologi pendidikan*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, *6*. Jakarta Timur.

Sudiyono. (2020). *Metode diskusi kelompok dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Z. Arifin, Ed.). Jawa Barat.

Sugiono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suyanto, J. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta.

Syafruddin. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, *1*, 67.

Tulangouw, M. E. (2020). Pendidikan agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi*, *1*(3), 131.

Winasanjaya. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta.